

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan. Adapun masalah teknik berkaitan dengan teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan (analisa) data. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan jenis instrumen yang digunakan, sedangkan teknik pengolahan data berkaitan dengan prosedur atau langkah konkret yang ditempuh pada saat analisa data dilakukan. (Dedi sutedi. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. 2009 : 53)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah actual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan, penelitian deskriptif dapat difungsikan untuk memecahkan masalah praktis yang timbul di lapangan. (Dedi sutedi. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. 2009 : 58)

Penulis memilih menggunakan metode deskriptif ini karena penulis menganggap bahwa masalah ini berkenaan dengan fenomena yang terjadi saat ini yaitu tentang kesalahan pelafalan yang sering terjadi oleh pembelajar bahasa Jepang.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006:130) Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2012/2013.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2012/2013 yang diambil dari tingkat I sampai dengan tingkat IV masing-masing 10 orang. Teknik penyampelan yang diambil adalah teknik stratifikasi. Teknik ini digunakan karena karakter populasi nya bervariasi.

## **3.3 Instrumen Penelitian**

### **3.3.1 Rekaman**

Penulis mengumpulkan beberapa kata yang di dalamnya terdapat bunyi “Z” yang terdiri dari bunyi “Za”, “Zu”, “Ze”, dan “Zo”.kata kata itu diklasifikasikan menjadi 2 yaitu kata yang bermakna dan kata yang tidak bermakna.

Proses perekaman yang pertama dilakukan dengan cara responden di berikan kertas tes yang didalamnya berisi beberapa kosa kata yang mengandung bunyi Z. Untuk kevalidan dari proses perekaman penulis tidak hanya memasukkan kata yang mengandung bunyi Z saja tetapi juga kata yang tidak mengandung bunyi Z. hal ini dilakukan agar

responden mengucapkan kata tersebut sesuai kemampuan mereka dalam melafalkan bunyi frikatif Z.

Kata-kata yang akan direkam di susun kesamping menyerupai paragraph dan disusun secara acak.

**Tabel 3.1**

**Tabel kisi-kisi penulisan kosa kata perekaman**

Materi	Jumlah
Kata yang mengandung bunyi ZA	7
Kata yang mengandung bunyi ZU	6
Kata yang mengandung bunyi ZE	6
Kata yang mengandung bunyi ZO	6
Kata yang mengandung Za, Zu, Ze, Zo yang tidak bermakna	5
Kata pengecoh	10

Perekaman suara responden dibagi menjadi 2 bagian . tes bagian pertama adalah membaca bunyi “Z” dalam bentuk kata, sedangkan tes bagian kedua membaca bunyi “Z” dalam bentuk kalimat. Kalimat yang akan di teskan berjumlah 20 kalimat.

### 3.3.2 Angket

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan angket. Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk jawaban tertutup, tetapi terdapat beberapa jawaban yang pada jawaban akhirnya diberikan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada responden menjawab secara bebas.

Penulis memberikan angket pada responden untuk mengetahui data kualitatif berupa sejumlah informasi mengenai lamanya pengalaman belajar mahasiswa, bahasa ibu yang digunakan, kesulitan dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam pelafalan bunyi “Z”, serta pendapat siswa tentang materi pelafalan bunyi “Z”.

### **3.3.3 Follow up interview**

Penulis melakukan interview kepada responden setelah mengetahui hasil dari tes. Follow up interview ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kesalahan yang terjadi yang tidak terjawab lewat angket, seperti tingkat kegugupan responden ketika dilakukan tes dan lain-lain. Pertanyaan yang di ajukan sebanyak 2 buah pertanyaan.

## **3.4 Teknik Pengolahan Data**

### **3.4.1 Data Perekaman**

Tes pertama terdiri dari 35 kosa kata yang terdiri dari 25 kata yang mengandung hasatsuon Z dan 10 kata pengecoh. Lalu pada tes kedua responden membaca 10 kalimat yang didalamnya mengandung bunyi hasatsuon Z. setelah data perekaman selesai lalu penulis mencoba menganalisis dengan di bantu oleh native speaker untuk mengetahui apakah pelafalan yang telah diucapkan oleh responden itu tepat, kurang tepat, atau bahkan salah. Kuisisioner yang di berikan kepada native adalah yang berisi kosa kata yang di teskan kepada responden beserta pilihan jawaban apakah di baca bunyi Z, J, atau tidak jelas.

Setelah kuisioner di isi penulis juga meminta kepada native untuk di rekam suaranya dengan kertas tes yang sama dengan responden, yaitu membaca kosa kata dan kalimat yang mengandung bunyi hasatsuon.

Setelah suara dari native di ambil lalu surara native tesebut di perdengarkan kepada responden mahasiswa, lalu di berikan kuisioner yang sama dengan yang diisi oleh native. Pengisian kuisioner ini untuk mengetahui apakah para responden bias membedakan pelafalan bunyi z atau bunyi lain yang diucapkan oleh native speaker.

Setelah semua data terkumpul dan dimasukkan dalam tabel yang di bedakan menurut warnanya, penulis menghitung persentase jumlah bunyi yang di anggap hasatsuon bunyi Z oleh native, dan persentase jumlah responden yang menjawab benar isi kuisioner dari setiap angkatan. Rumus ini dikutip dari Anisa Arianingsing, 2011: 45.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: persentase pengucapan hasatsuon bunyi Z setiap angkatan

f : jumlah bunyi yang dianggap bunyi hasatsuon z oleh native

n : jumlah soal

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara tingkat I, II, III, dan VI dalam pelafalan bunyi hasatsuon Z maka dianalisis dengan menggunakan ANAVA. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini terdiri dari 4 sampel, yaitu tingkat I, II, III, dan VI .

Setelah mengumpulkan data dari tes yang telah dilakukan, data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memeriksa dan menghitung banyaknya data
- b. Membuat tabel distribusi hasil tes (tabel persiapan) tes membaca hasatsuon bunyi Z dalam bentuk kata dan kalimat.
- c. Mencari jumlah kuadrat keseluruhan dengan menggunakan rumus.

$$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

Keterangan

$JK_T$  : jumlah kuadrat total

$\sum X_T^2$  : jumlah kuadrat keseluruhan nilai dari seluruh kelompok

$\frac{(\sum X_T)^2}{N}$  : factor koreksi yang muncul berkali-kali

- d. Mencari jumlah kuadrat kelompok dengan menggunakan rumus:

$$JK_K = \sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

Keterangan

$JK_K$  : jumlah kuadrat kelompok

$(\sum X_k)^2$  : jumlah keseluruhan dari nilai tiap kelompok

$n_k$  : jumlah responden dalam kelompok

- e. Mencari jumlah kuadrat dalam dengan menggunakan rumus :

$$JK_d = JK_T - JK_K$$

f. Mencari derajat kebebasan dengan rumus sebagai berikut :

1)  $db_{tot} = N - 1$

2)  $db_k = k - 1$

3)  $db_d = N - K$

Keterangan :

N : jumlah seluruh sampel

K : banyaknya kelompok

g. Mencari mean kuadrat kelompok (MKk) dan mean kuadrat (MKd) dalam dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1)  $MK_k = JK_k : db_k$

2)  $MK_d = JK_d : db_d$

h. Mencari F rasio dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{MK_k}{MK_d}$$

i. Membandingkan F rasio dengan F tabel dan menentukan kesimpulan.

j.

Untuk menginterpretasikan kemampuan pelafalan bunyi Z tersebut menggunakan pedoman sebagai berikut,

**Tabel 3.2**

**Tabel kemampuan melafalkan bunyi Z**

Nilai	Penafsiran
0-54	Sangat kurang
55-64	Kurang
65-75	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

### 3.4.2 Pengolahan Data Angket

Penulis menganalisis data angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Pengolahan data angket dilakukan dengan teknik proporsional, yaitu melihat persentase jumlah jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menjumlahkan setiap jawaban angket
- Menyusun frekuensi jawaban
- Membuat tabel frekuensi
- Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah responden

- Menginterpretasikan data dan menyimpulkan

Penafsiran data angket dilakukan dengan menggunakan kategori persentas yang disajikan dibawah ini,

**Tabel 3.3**

#### **Pedoman Interpretasi Angket**

(Dikutip dari Hanidah, dalam Anisa Arianingsih 2011:41)

Persentase Jawaban (%)	Kriteria
P=0	Tidak ada seorangpun
0<P<25	Sebagian kecil
25≤P<50	Hampir setengahnya
P=50	Setengahnya

$50 < P < 75$	Sebagian besar
$75 \leq P < 100$	Hampir seluruhnya
$P = 100$	Seluruhnya

### 3.4.3 Pengolahan Follow Up interview

Penulis melakukan interview kepada responden setelah mengetahui hasil dari tes. Follow up interview ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kesalahan yang terjadi yang tidak terjawab lewat angket, seperti tingkat kegugupan responden ketika dilakukan tes dan lain-lain.

Follow up interview atau wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas karena tidak terikat sistematika susunan pertanyaan tertentu namun hanya diarahkan oleh beberapa pedoman wawancara sehingga pewawancara dapat bebas mengembangkan apa yang akan ditanyakan nanti.

Sedangkan model pertanyaan yang digunakan pada saat *follow up interview* atau wawancara ini adalah model pertanyaan terbuka. Dengan melakukan hal ini penulis dapat melakukan observasi jawaban jauh lebih dalam dan leluasa karena tidak terikat pada satu struktur susunan tertentu.

Penulis akan menjabarkan beberapa proses dari *follow up interview* tersebut dengan mendeskripsikan setiap pertanyaan yang di ajukan beserta jawaban dari para responden.